



**LAPORAN
KUNJUNGAN SPESIFIK KOMISI VII DPR RI
KE PLTS ROOF TOP COCA COLA AMATIL INDONESIA DI
CIKARANG BARAT PROVINSI JAWA BARAT**

**MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2020-2021
26-28 NOVEMBER 2020**

**SEKRETARIAT KOMISI VII
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanasan global dewasa ini telah marak melanda berbagai negara dibelahan dunia, tak terkecuali dengan Indonesia. Pemanasan global, secara langsung maupun tidak langsung, banyak merugikan umat manusia beserta dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pemerintah (negara) dan atau perusahaan-perusahaan berbondong-bondong untuk menanggulangi dan meminimalisir hal tersebut dengan berbagai cara. Di Indonesia sendiri, salah satunya dengan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, PT. Coca-Cola Amatil Indonesia membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap dengan kapasitas sebesar 7,13 megawatt (MW) pada akhir September 2020 kemarin. Panel surya atap itu, dipasang di atap pabrik seluas 72.000 m².^M milik PT. Coca-Cola dengan mengeluarkan dana investasi sebesar Rp. 87 miliar, guna membangun PLTS tersebut. Solar PV rooftop atau yang lebih dikenal dengan PLTS Atap yang dibangun oleh PT. Coca-Cola, merupakan yang terbesar di Asia Tenggara, terbesar kedua di Asia Pasific dan terbesar keempat di dunia. Dengan begitu, upaya yang dilakukan oleh PT. Coca-Cola ini, sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam mendorong bauran energy baru terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025.

Instalasi Solar Panel oleh Coca-Cola, bisa menjadi contoh bagi industry-industri lainnya diseluruh Indonesia, dan khususnya untuk wilayah Jawa Barat yang memiliki tantangan kebutuhan sumber energy yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Solar Amatil yang dimiliki oleh Coca-Cola, telah mendukung target pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 314 juta ton, atau setara dengan 7.000 kendaraan selama – dalam kurun waktu – satu tahun.

Pemerintah Indonesia sendiri memang sedang gencar mendorong tren pemanfaatan Sistem PLTS Atap pada sektor industri. Hal ini mengingat pemanfaatan energy surya melalui system pembangkit listrik tenaga surya Atap yang menjadi salah satu andalan percepatan peningkatan pemanfaatan energy

terbarukan di Indonesia. Bahkan tren pemanfaatan energy terbarukan di Indonesia ini, diarahkan untuk mendorong penggunaan PLTS Atap untuk kebutuhan energy listrik sehari-hari pada pelanggan PT. PLN (Persero) sektor perumahan. Dengan demikian, pemerintah berharap para pelaku industry swasta dapat turut berkontribusi besar terhadap pengembangan PLTS Atap Nasional.

Mencermati sejak peluncuran Peraturan Menteri ESDM yang mengatur pemanfaatan system PLTS Atap pada bulan Desember 2018, pelanggan PLN yang pasang baru mencapai 2.566 dengan total kapasitas terpasang mencapai 18,19 megawatt peak (MWp). Dengan itu, maka sektor industry akan menjadi penyumbang terbesar dengan kapasitas sebesar 7,757 MWp dari 16 pelanggan, yang diikuti oleh sektor rumah tangga dengan kapasitas sebesar 5,151 MWp dari jumlah pelanggan sebanyak 2.151 dan sektor bisnis dengan kapasitas sebesar 1,910 MWp dengan jumlah pelanggan sebanyak 190. Maka, tiga urutan terakhir ini, adalah penyumbang kapasitas PLTS Atap sektor sosial, pemerintah, dan layanan khusus. Terkait hal ini, bahkan pemerintah sedang menyelesaikan Rancangan Peraturan Presiden tentang Harga Energi Terbarukan, agar dapat mendorong implementasi PLTS Atap lebih tinggi lagi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Komisi VII DPR RI yang membidangi energi dan sumber daya alam serta kegiatan riset dan teknologi, memandang perlu untuk menjadikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Roof Top PT. Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai obyek Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI pada masa persidangan II tahun (2020 – 2021). Kunjungan ini dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Roof Top PT. Coca-Cola Amatil Indonesia serta sebagai pelaksanaan pengawasan, dan sebagainya. Melalui kunjungan spesifik ini, diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi serta membawa informasi dan data terkait bidang-bidang kerja Komisi VII DPR RI untuk ditindak lanjuti dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

B. Dasar Hukum Kunjungan

Dasar Hukum pelaksanaan kunjungan Komisi VII DPR RI adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1/DPR RI/I/2014 tentang Tata Tertib DPR RI.
3. Keputusan Rapat Internal Komisi VII DPR RI tentang Agenda Kerja Masa Persidangan I Tahun Sidang 2020-2021.

C. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud diadakannya Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTS Roof Top PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat, Kab. Bekasi adalah dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan serta menyerap aspirasi dan melihat secara langsung perkembangan di daerah, khususnya pengelolaan energi baru terbarukan. Adapun tujuan kunjungan kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data, informasi dan melihat secara langsung perkembangan sektor energi baru terbarukan di PLTS Roof Top PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat
2. Mengetahui berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi di PLTS Roof Top PT. Coca-Cola Amatil khususnya di sektor PLTS Roof Top yang berfungsi mengurangi emisi gas rumah kaca.
3. Mengetahui tingkat efektivitas peran yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah sekitar PLTS Roof Top Coca-Cola.
4. Melihat secara langsung kinerja yang dilaksanakan mitra komisi VII DPR RI dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di PLTS Roof Top Coca-Cola.
5. Secara khusus, fokus perhatian kunjungan kerja ke PLTS Roof Top Coca-Cola pada kesempatan ini, yaitu pada efektivitas dan maksimalisasi sektor PLTS Roof Top Coca-Cola.

D. Sasaran Hasil Kegiatan

Sasaran dari kegiatan kunjungan spesifik Komisi VII DPR RI di PLTS Roof Top PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat, Kab. Bekasi ini, dengan melihat langsung untuk memperoleh informasi terkait dengan bidang Energi Baru Terbarukan, serta ketenagalistrikan.

Hasil kegiatan kunjungan spesifik Komisi VII DPR RI diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait, khususnya dalam melaksanakan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran.

E. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- Menghimpun data dan informasi awal.
- Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi lokasi kunjungan kerja.
- Mempersiapkan administrasi keberangkatan

b. Pelaksanaan Kunjungan Kerja

Pelaksanaan Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI dilakukan dengan cara kunjungan lapangan dan diskusi didalam ruangan.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan resume kegiatan yang dituangkan secara deskriptif.

F. Anggota Tim Kunjungan

Kunjungan kerja spesifik ini dilakukan oleh Anggota Komisi VII DPR RI yang merupakan *representatif* dari tiap-tiap fraksi, Tenaga Ahli Komisi VII DPR RI, Sekretariat Komisi VII DPR RI, *sebagaimana terdapat dalam daftar lampiran*. Selain itu juga didampingi oleh mitra kerja Komisi VII DPR RI.

DAFTAR NAMA ANGGOTA
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VII DPR RI
KE PLTS ROOF TOP COCA-COLA, CIKARANG, KAB BEKASI
PROVINSI JAWA BARAT
RESES MASA PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2020-2021
TANGGAL 26 S.D 28 NOVEMBER 2020

NO.	NAMA	NO. ANGG.	FRAKSI	JABATAN
1.	RAMSON SIAGIAN	A-104	P.GERINDRA	KETUA TIM
2.	H. EDDY SOEPARNO, SH, MH	A-496	PAN	WK. TIM
3.	DONY MARYADI OEKON, ST	A-176	PDI-P	ANGGOTA
4.	ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU	A-168	PDI-P	ANGGOTA
5.	H. ANDI RIDWAN WITTIRI, SH	A-256	PDI-P	ANGGOTA
6.	DYAH RORO ESTI WIDYA PUTRI, BA, M.Sc	A-322	P. GOLKAR	ANGGOTA
7.	R. WULANSARI	A-96	P. GERINDRA	ANGGOTA
8.	H. SUBARNA, SE, M.Si	A-95	P. GERINDRA	ANGGOTA
9.	KATHERINE A. OENDOEN	A-123	P. GERINDRA	ANGGOTA
10.	Prof. Dr. AWANG FAROEK ISHAK, MM	A-391	P. NASDEM	ANGGOTA
11.	ABDUL WAHID, S.Pd.I	A-4	P. PKB	ANGGOTA
12.	H. ABDUL WAHAB DALIMUNTHE, SH	A-524	P. DEMOKRAT	ANGGOTA
13.	Dr. H. MULYANTO, M.Eng	A-450	PKS	ANGGOTA
14.	SAADIAH ULUPUTTY, ST	A-458	PKS	ANGGOTA
15.	H. ROFIK HANANTO, SE	A-443	PKS	ANGGOTA
16.	Drs. H. ANWAR IDRIS	A-460	PPP	ANGGOTA

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Lokasi Kunjungan dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI dilakukan pada 26-28 November 2020 di PLTS Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun agenda kunjungan kerja sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Direksi PLTS Roof Top Coca-Cola, Dirjen Ketenagalistrikan KESDM RI, Dirjend EBTKE KESDM RI, Direksi PT PLN, (Persero), Pemda Bekasi.
2. Peninjauan PLTS di Coca-Cola Amatil atau Peninjauan dengan Direksi PT Coca-Cola Amatil terkait permasalahan ketersediaan dan distribusi PLTS, infrastruktur PLTS, serta perkembangan eksplorasi blok-blok PLTS yang ada di Wilayah Kerja PT. Coca-Cola Amatil.

B. Rangkuman Paparan dari Mitra Kerja Komisi VII DPR RI

- Coca Cola Amatil Indonesia merupakan sebuah pabrik pembotolan yang memiliki beberapa manufaktur tersebar di Indonesia, karyawan yang tidak kurang berjumlah 9500+, 38 lini produksi dan 9 lini preform.
- Sejalan dengan perjanjian Paris dalam menjaga kenaikan suhu global di bawah 1.5 derajat celcius di tingkat pra-industri, Pemerintah Indonesia berkomitmen mengurangi emisi hingga 29 persen secara mandiri atau 41 persen dengan bantuan dunia internasional pada tahun 2030.

7 AFFORDABLE AND
CLEAN ENERGY



9 INDUSTRY, INNOVATION
AND INFRASTRUCTURE



11 SUSTAINABLE CITIES
AND COMMUNITIES



12 RESPONSIBLE
CONSUMPTION
AND PRODUCTION



- Coca Cola Amatil mendeklarasikan komitmen publik untuk menggunakan setidaknya 60 persen kebutuhan energi bersumber dari energi terbarukan dan rendah energi pada tahun 2020 dan tengah dalam perjalanan mewujudkannya.

- Setidaknya **53.3%** dari energi yang digunakan dalam operasi pabrik di Cikarang Barat ini bersumber dari energi terbarukan atau rendah karbon.
- Program penerangan LED sudah dilakukan sebagai alternatif penerangan semua pabrik, terutama lini produksi baru. LED adalah teknologi pencahayaan yang sangat hemat energi dan tahan lama dibandingkan bohlam tradisional.
- Sejak 2008, telah mengubah boiler, listrik dan forklit dari diesel menjadi gas alam terkompresi. Gas alam terkompresi dikenal unggul dari segi keamanan serta merupakan bahan bakar fosil terbersih.
- Coca Cola Amatil Indonesia secara khusus merancang kulkas medium 1 pintu untuk dapat mengurangi penggunaan energi hingga setengah dari daya yang dibutuhkan versi pendahulunya dari 4 kWh menjadi hanya 2 kWh. Lemari pendingin hemat energi bermanfaat bagi lingkungan dan menghasilkan penghematan yang signifikan dari segi operasional, dengan gambaran **178 juta kWh energi setiap tahun dapat dihemat**, maka **mengurangi 134 juta kilogram emisi karbon**.
- Pembangunan atap panel surya pada PLTS Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia merupakan **Atap Panel Surya Terbesar di pabrik pembotolan di Asia Tenggara**.
 Luas Atap: 72.000 m²
 Produksi: 9.6 juta kwh tenaga surya bersih untuk menggerakkan fasilitas manufaktur
 Mengurangi: 8,9 juta kilogram emigi karbon setiap tahun.
- Suplai kapasitas listrik adalah 21.823.000 VA (21.8 MW) berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik PLN kepada Amatil Indonesia.
- Peresmian atap solar panel Coca Cola Amatil Indonesia dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto, Wakil Gubernur Jawa Brat, dan Presiden Direktur Coca Cola Amatil Indonesia.
- Coca Cola Amatil Indonesia berencana untuk memperluas pemasangan atap panel surya di fasilitas manufaktur lainnya sebagai bentuk aksi nyata dalam melawan perubahan iklim.
- Hal yang berkembang dalam pertemuan diantaranya:

- Coca Cola Amatil Indonesia menyampaikan perhatiannya terkait Perundang-Undangan atau Peraturan Pemerintah mengenai PLTS:
 - Permen ESDM No 1 Tahun 2017 (Tentang Operasi Paralel Pembangkit Tenaga Listrik PLN)
 - Permen ESDM No 49 Tahun 2018
 - Pasal 6 ayat 1: energi listrik pelanggan PLTS diekspor dihitung berdasarkan nilai kWh ekspor yang pada meter kWh ekspor-impor dikali 65%.
 - Rekomendasi: hitungan nilai kWh ekspor dari 65% menjadi 100% sesuai dengan ekspor energi.
 - Permen ESDM No 49 Tahun 2018 (Tentang ijin SIO dan Ijin SLO)
 - Permen ESDM No 16 Tahun 2019
 - Pasal 14 ayat 3: "... biaya kapasitas = kapasitas listrik (kW)x 5 (lima) jam x tarif tenaga listrik".
 - Rekomendasi: meniadakan biaya kapasitas agar banyak pengusaha atau industri turut berperan mencapai target pemerintah untuk mengurangi emisi karbon.
- Pengurangan polusi plastik dengan menerapkan proses produksi bersih yang memperhatikan 3R yaitu reuse-recycle-reduce.
- Terkait proses perijinan dalam pembangunan PLTS yang memakan waktu total 5 bulan untuk dapat diringkaskan menjadi lebih efisien dan tidak berbelit-belit.
- Tim Kunspek Komisi VII DPR RI sangat mendukung adanya pemanfaat curah sinar matahari yang relatif cukup tinggi di Indonesia dengan pembangunan PLTS seperti pada Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia.



Gambar: Tim Kunspek Komisi VII DPR RI ke PLTS Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia, Cikarang Barat, Bekasi, Provinsi Jawa Barat

BAB III

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN SARAN

Kegiatan Kunjungan Spesifik (KunSpek) Komisi VII DPR RI ke PLTS Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat Provinsi Jawa Barat pada tanggal 26-28 November 2020 menghasilkan kesimpulan, rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mengapresiasi Coca Cola Amatil Indonesia dalam inisiatif pembangunan dan penerapan PLTS Roof Top diatas pabrik di Cikarang Barat, sebagai bentuk dari upaya pengurangan emisi karbon dan memaksimalkan pemanfaatan sektor energi dari energi baru dan terbarukan.
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendukung segala upaya bentuk penguatan pengembangan energi baru dan terbarukan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, industri dan masyarakat, sebagai salah satu bentuk masukan dalam RUU EBT yang sedang dalam proses penyusunan.
3. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendorong industri-industri lainnya untuk aktif berperan serta dalam pemanfaatan sektor energi baru dan terbarukan dengan membangun pembangkit-pembangkit listrik yang serupa.
4. Coca Cola Amatil Indonesia menyampaikan perhatiannya terkait proses perizinan dan perundang-undangan mengenai PLTS agar dapat diringkas dan prosesnya tidak berbelit-belit.
5. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI meminta kepada Coca Cola Amatil Indonesia untuk dapat menerapkan energi bersih dalam melakukan proses produksi: *reuse-recycle-reduce*.

BAB IV

PENUTUP

Demikian hasil pelaksanaan Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTS Roof Top Coca Cola Amatil Indonesia di Cikarang Barat Provinsi Jawa Barat yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 - 28 November 2020. Semoga hasil kegiatan kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Terimakasih.

Jakarta, November 2020

Komisi VII DPR RI